

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PEMBELIAN BAHAN BAKU DENGAN METODE COSO PADA PT X DARI SUDUT PANDANG AUDITOR EKSTERNAL

Nimas Caesar¹, Erna Sulistyowati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bsnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Koresponden Penulis : 20013010160@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how the accounting information system for the purchase of raw materials is made by the company. In addition, this study also aims to determine the application of functions and deficiencies that are carried out by the company in purchasing raw materials, as well as to analyze the application of internal control carried out by PT X. The researcher uses a qualitative descriptive method. The data were obtained through the method of library research and observation with analytical tools using the COSO internal control method. The results of the study found that the internal control carried out especially in the purchasing cycle was still inadequate.

Keywords : *Purchase Cycle; Raw Material Inventory; COSO Internal Control; External Auditor.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi terhadap pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi serta kekurangan yang dilakukan perusahaan terhadap kegiatan pembelian bahan baku, serta untuk menganalisis penerapan pengendalian internal yang dilakukan oleh PT X. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui metode studi kepustakaan dan observasi dengan alat analisis menggunakan metode pengendalian internal COSO. Hasil penelitian menemukan bahwa pengendalian internal yang dilakukan khususnya pada siklus pembelian masih kurang memadai.

Kata Kunci : Siklus Pembelian; Persediaan Bahan Baku; Pengendalian Internal COSO; Auditor Eksternal.

PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini dihadapkan dengan berbagai persaingan. Persaingan ini timbul karena makin banyak munculnya berbagai macam usaha dengan berbagai inovasi yang diberikan. Berbagai tantangan yang hadir mengharuskan perusahaan agar dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional. Adanya persaingan ini diharapkan bisa membuat perusahaan meningkatkan kualitas dan pelayanannya bagi pelanggan maupun pemasok sebagai penunjang aktivitas operasional. Untuk bisa bertahan di tengah persaingan ini, maka perusahaan harus memiliki kiat-kiat dan ide baru. Salah satu kiat atau cara yang perlu dilakukan untuk bisa memenangkan persaingan ini adalah dengan meningkatkan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal yang efektif perlu dimiliki oleh suatu organisasi untuk mewujudkan tata kelola yang baik. (Abdurrahman & Novita, 2021). Sistem pengendalian internal memiliki keterikatan yang kuat dengan tata kelola. Organisasi, metode, dan alat-alat yang dikelola dan digunakan di dalam perusahaan termasuk dalam sistem pengendalian internal, yaitu suatu rencana yang bertujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memverifikasi keakuratan dan kelengkapan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu dalam mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang ditetapkan (Rosalina, Setiawan, Anwar, & Lasmana, 2022). Pengendalian internal merupakan sebuah patokan dari bagus tidaknya suatu perusahaan. Pengendalian internal

memiliki andil dalam menjaga aktiva dan informasi yang akurat.

Berdasarkan COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) merupakan sebuah organisasi swasta yang memiliki lima anggota, yaitu: (IIA) *the Institute of Internal Auditor*, (IMA) *Institute of Management Accounting*, (FEI) *the Financial Executive Institute*, dan (AAA) *the American Association Accounting*. Organisasi ini mencetuskan pengendalian internal pada tahun 1992 untuk menghilangkan *fraud*, yang pada saat itu tersebar luas di Amerika. Beberapa tujuan dari COSO adalah untuk mendapatkan laporan keuangan yang andal, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang perusahaan. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2015: 11). Istilah sistem informasi akuntansi mencakup kegiatan pengembangan sistem yang menurut sudut pandang akuntan atau auditor, dilakukan secara profesional.

Pembelian (*purchasing*) atau yang juga bisa disebut dengan *procurement* (pengadaan barang) adalah suatu proses bisnis dalam memilih sumber daya-sumber daya, pemesanan dan perolehan barang atau jasa (Bodnar dan Hopwood, 2001: 323). Siklus pembelian juga memiliki berbagai macam resiko, seperti yang diungkapkan dalam Wilkinson yang

dikutip dalam Mangaraja, Moses B (2008), bahwa dalam siklus pembelian terdapat berbagai macam resiko seperti pemesanan yang dilakukan untuk barang yang tidak dibutuhkan, tidak menerima barang yang dipesan, pembuatan faktur fiktif dan dokumen fiktif lainnya, kurangnya kewaspadaan dalam pengecekan persediaan yang sudah rusak, kerusakan barang dalam perjalanan, pengeluaran kas yang tidak seharusnya untuk barang dan jasa yang tidak diterima, dan lain sebagainya. Adapun terkait elemen-elemen sistem pengawasan internal yang seharusnya ada dalam sistem pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok sistem pengawasan akuntansi, yaitu: menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (utang dagang), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan) (Rosalina, Setiawan, Anwar, & Lasmana, 2022). Suatu pengendalian internal dalam sistem akuntansi siklus pembelian dibutuhkan agar dapat mencegah dan mendeteksi berbagai macam resiko.

Peranan seorang auditor dalam suatu konteks pengendalian internal adalah sebagai pemicu bagi penerapan pengendalian internal tersebut. Auditor internal merupakan suatu organ pengawas yang akan melakukan pemeriksaan dan upaya rutin dalam rangka meningkatkan kualitas pengendalian internal. Dalam suatu perusahaan akan lebih baik jika dilakukan pemeriksaan juga oleh pihak ketiga, yaitu auditor eksternal. Auditor eksternal merupakan pihak ketiga di luar perusahaan yang bekerja berdasarkan

surat perintah. Auditor eksternal ini nantinya akan melakukan pemeriksaan terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* yang ditaksir secara khusus melalui laporan keuangan.

Penelitian ini didasari dari hasil penelitian- penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Agung, Norita, & Syahfrudin, 2019); (Rosalina, Setiawan, Anwar, & Lasmana, 2022); dan (Neng Julita Simanjuntak, 2018) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan kesimpulan bahwa pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik, namun kebanyakan masalah yang timbul adalah tidak adanya pemisahan fungsi tugas yang berdampak pada adanya rangkap tugas oleh karyawan yang bisa berdampak pada masalah salah catat dan kehilangan barang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal atas siklus pembelian bahan baku pada PT X telah berjalan sesuai dengan standar COSO serta bagaimana pandangan auditor eksternal terhadap sistem pengendalian internal atas siklus pembelian bahan baku pada PT. X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik komparatif. Peneliti akan membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel berbeda pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini, variabel yang dibandingkan adalah fakta- fakta yang

berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu sistem pengendalian internal pada siklus pembelian bahan baku. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan observasi langsung. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang dijadikan objek penelitian (Rosalina, Setiawan, Anwar, & Lasmana, 2022). Dalam penelitian ini, informasi tersebut diperoleh dari tesis, disertasi, internet, buku, karya ilmiah, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah auditor eksternal dan manajer PT X. Dimana nantinya penulis akan meminta beberapa dokumen yang relevan dengan penelitian kepada auditor eksternal yang melakukan audit pada PT X serta beberapa informasi terkait sistem pembelian di PT X.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komparatif dengan membandingkan antara fakta riil dari implementasi pengendalian internal pada PT X dengan konseptual normatif yang dikemukakan oleh COSO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui dokumen yang diperoleh dan berdasarkan wawancara dengan manajer PT X didapatkan informasi terkait siklus pembelian bahan baku yang dilakukan pada PT X, diketahui bahwa terdapat

beberapa tugas dan prosedur yang dilalui terkait siklus pembelian ini.

Permintaan Pembelian

Pada tahapan ini bagian divisi kontrol persediaan akan melakukan pemesanan bahan baku berdasarkan permintaan dari bagian gudang. Divisi kontrol persediaan ini juga akan melakukan perekapan data terkait barang apa saja yang butuh dibeli, baru dibeli, dan yang telah digunakan. Catatan ini nantinya akan digunakan untuk pemeriksaan kesesuaian dengan pencatatan bagian gudang. Tahapan dalam proses permintaan pembelian, yaitu:

- Bagian gudang akan menginformasikan terkait jumlah stok bahan baku yang perlu dibeli. Kemudian, bagian divisi kontrol persediaan akan meminta penerbitan *Purchase Requisition* (Surat Permintaan Pembelian) kepada bagian pengadaan. Permintaan penerbitan surat ini perlu disetujui oleh bagian operasional.

Penawaran Harga

Pada proses ini, bagian pengadaan akan menerima surat permintaan pembelian dan akan dibuatkan surat permintaan penawaran harga. Adapun tahapan dari prosedur ini, yaitu:

- a. Bagian pengadaan akan menerima surat permintaan pembelian bahan baku yang sudah di otorisasi bagian operasional.
- b. Setelah menerima surat permintaan pembelian bahan baku, bagian pengadaan akan

- mengajukan rencana anggaran biaya kepada bagian *finance*.
- c. Bagian pengadaan akan membuat surat permintaan penawaran harga serta pemberian otorisasi.
 - d. Mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada pemasok yang sudah melakukan kerja sama dengan PT X, untuk surat permintaan penawaran harga ini dibuat rangkap 2, dilengkapi dengan otorisasi, gunanya untuk diberikan kepada pemasok dan sebagai bukti arsip.
 - e. Menerima surat penawaran harga dari pemasok.
 - f. Melakukan evaluasi terhadap harga yang ditawarkan oleh pemasok.

Order Pembelian

Setelah menentukan pemasok, bagian pengadaan akan melakukan pemesanan, beberapa tahapan atas prosedur ini, yaitu:

- a. Melakukan pemesanan barang dengan menerbitkan *Purchase Order (PO)* disertai otorisasi dari bagian pengadaan dan operasional.
- b. Memberitahukan kepada bagian gudang bahwa barang akan dikirim sesuai dengan jumlah yang dipesan.
- c. Bagian gudang melakukan penerimaan dan pemeriksaan atas barang yang datang dan melakukan konfirmasi ke bagian pengadaan dengan membuat surat penerimaan barang dan meminta

surat jalan, serta *invoice* kepada pemasok.

- d. Melakukan pencatatan atas barang yang dipesan.

Dokumen yang Diperlukan

Dalam pelaksanaan siklus pembelian ini, terdapat beberapa dokumen yang digunakan oleh PT X, yaitu:

- a. *Purchase Requisition* (Surat Permintaan Pembelian)
Purchase Requisition atau surat permintaan pembelian merupakan surat yang diterbitkan oleh bagian pengadaan dan diotorisasi oleh bagian operasional.
- b. Surat Permintaan Penawaran Harga
Surat ini merupakan surat yang diterbitkan oleh bagian pengadaan untuk dikirimkan kepada pemasok guna melakukan penawaran terhadap harga bahan baku yang akan dibeli.
- c. *Purchase Order*
Surat ini dibuat ketika sudah dilakukan evaluasi terhadap harga bahan baku dan sudah menentukan pemasok mana yang akan dipilih. Bagian pengadaan akan melakukan pemesanan barang dengan menerbitkan surat ini disertai otorisasi dari bagian operasional.
- d. Surat Jalan
Surat ini akan diberikan oleh pengirim atau pemasok kepada bagian gudang ketika sudah dilakukan pengiriman barang.

Surat ini berisi informasi mengenai barang kiriman.

e. *Invoice*

Invoice diterbitkan oleh pemasok sebagai bukti adanya transaksi pembelian. Biasanya *invoice* berisi rincian barang beserta jumlah dan total pembayaran.

Bukti kas keluar dan faktur pajak masukan, dokumen ini dikeluarkan oleh bagian akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian.

Analisis Sistem Pengendalian Internal Sistem Pembelian Bahan Baku Berbasis COSO dari Sudut Pandang Auditor Eksternal Lingkungan Pengendalian

Filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan wewenang dan tanggung jawab, mengatur dan mengembangkan karyawannya, perhatian dan arahan dewan, integritas, nilai etika, kompetensi individu dan entitas merupakan faktor-faktor dalam lingkungan pengendalian. Adapun berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil, yaitu:

a. Manajemen PT X menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian yang satu dengan yang lainnya di dalam perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Perekrutan calon karyawan didasarkan pada kualitas dan kemampuan tiap individu dalam bidangnya. Perusahaan memiliki Standar Operating Procedure (SOP) yang harus dijalankan oleh setiap personil. SOP tersebut berbeda untuk

masing-masing bagian, karena *job description* setiap bagian juga berbeda. Pada awal bulan setiap kepala bagian memberikan informasi akhir mengenai hasil pencapaian, sehingga akan diketahui kinerja per bagian, disamping itu setiap personil berhak memberikan tanggapan, saran, atau masukan ke arah perbaikan. Berikut adalah struktur lingkungan pengendalian PT X :

1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi disusun sesuai fungsinya, yaitu terdiri dari HRD, manajer, *finance*, administrasi, staf gudang, staf kontrol persediaan, staf pengadaan barang persediaan. Di dalam pelaksanaan tugasnya seperti melakukan pemesanan bahan baku pada PT X tidak dilakukan oleh bagian gudang melainkan oleh bagian pengadaan barang. Hal ini bisa menimbulkan kemungkinan salah komunikasi, keterlambatan pengiriman, dan kekurangan atau kelebihan pemesanan bahan baku. Faktanya pada saat dilakukan pengecekan persediaan bahan baku oleh auditor eksternal, kepala gudang yang bertugas menemani selama pengecekan mengaku kurang tahu secara detail berapa jumlah barang fisik yang dimiliki, apakah sudah sesuai dengan catatan atau belum. Hal ini timbul karena yang lebih sering melakukan pencatatan adalah

- divisi kontrol persediaan barang
2. Komite Audit
PT X tidak mempunyai komite audit yang mencakup divisi audit internal. Hal tersebut menyebabkan PT X tidak memiliki sistem pengendalian internal yang baik.
 3. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab
Penetapan wewenang dan tanggung jawab pada PT M kurang sesuai jika dilihat dari fungsinya. Misalnya, staf gudang yang tidak memiliki wewenang untuk melakukan pemesanan barang, sedangkan seharusnya yang lebih mengetahui tentang persediaan bahan baku adalah staf gudang. Selain itu, faktanya pada PT X untuk fungsi atau tanggung jawab perhitungan jumlah barang pesanan yang datang lebih sering dilakukan oleh bagian kontrol persediaan sedangkan bagian gudang hanya menerima saja.
 4. Fungsi Audit Internal
Fungsi audit internal tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak adanya audit internal di dalam PT X. Hal tersebut menyebabkan PT X tidak memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga menyebabkan kurangnya dokumen pendukung dan tidak adanya otorisasi di beberapa dokumen bukti kas keluar saat

dilakukan pemeriksaan bukti atas siklus pembelian oleh auditor eksternal.

Penaksiran Risiko Sistem Informasi Akuntansi

Pengendalian terhadap sistem informasi akuntansi pada PT X berjalan kurang baik, dapat dilihat dari dokumentasi yang ada pada dokumen pendukung. Dokumen yang ada tidak didasarkan atas laporan sumber yang tidak dilampiri dengan bukti dokumen yang lengkap serta adanya beberapa bukti yang tidak diotorisasi oleh pihak berwenang yang tertera pada lampiran dokumen tersebut.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada siklus pembelian bahan baku PT X dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Aktivitas Otorisasi Dokumen, pada aktivitas ini PT X cukup baik dalam memperhatikan prosesnya, namun masih ada beberapa dokumen yang terkadang terlewatkan untuk diotorisasi (berupa tanda tangan dan stempel perusahaan).
2. Aktivitas sistem tanggung jawab dan kewenangan terhadap pengendalian informasi akuntansi dilakukan oleh bagian accounting, tanpa melibatkan auditor internal dikarenakan tidak adanya divisi tersebut.
3. Aktivitas pendokumentasian, yakni berupa : (a) *purchase order*, (b) *invoice*, (c) faktur pajak masukan, (d) surat jalan, (e) bukti kas keluar, (f) surat penawaran harga. Pada aktivitas

ini, saat dilakukan pengecekan oleh auditor eksternal terdapat beberapa dokumen yang tidak ada.

4. Aktivitas kinerja karyawan. Dalam hal ini kinerja karyawan PT X kurang kompeten. Dapat dilihat dari siklus pembelian yang tidak sesuai dengan sistem informasi akuntansi pada siklus pembelian.

Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan melibatkan fungsi yang terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

Pengendalian terhadap sistem informasi akuntansi pada PT X tidak berjalan dengan baik, dapat dilihat dari dokumentasi yang ada pada dokumen pendukung. Dokumen yang ada tidak didasarkan atas laporan sumber yang tidak dilampiri dengan bukti dokumen yang lengkap serta ada beberapa bukti yang tidak diotorisasi oleh pihak berwenang yang tertera pada lampiran dokumen tersebut.

Pemantauan Sistem Informasi Akuntansi

- a. Dokumen yang dihasilkan oleh perusahaan sudah terkomputerisasi. Dari segi pengarsipan juga sudah diurutkan perbulan, sehingga auditor eksternal tidak kesulitan saat melakukan pemeriksaan dokumen fisik.

- b. Dalam setiap dokumen yang dihasilkan oleh perusahaan ada kolom yang digunakan untuk membubuhkan tanda tangan dari pihak-pihak yang terkait, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa yang belum diotorisasi, kebanyakan pada bukti kas keluar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran analisis proses audit sistem pengendalian internal atas siklus pembelian pada PT M, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal pada PT X tergolong kurang memadai atau tidak sesuai standar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya temuan yang ditemukan oleh auditor eksternal sehingga dimungkinkan akan dapat mempengaruhi opini auditnya.
2. Terkait dengan siklus pembelian bahan baku, untuk prosedur otorisasi pada dokumen-dokumen pendukung tidak diperhatikan dengan baik, sehingga tidak dapat diketahui siapa saja yang berwenang dan bertanggung jawab atas keaslian dokumen dan transaksi yang berlangsung.
3. Tidak terdapat pembagian tugas yang jelas sesuai fungsinya, terbukti dari adanya temuan auditor eksternal terkait staf gudang yang tidak memiliki wewenang untuk memesan barang.
4. Terdapat beberapa staf yang tidak menjalankan fungsinya seperti staf gudang yang seharusnya bertugas menerima dan menghitung jumlah barang yang diterima dari pemasok,

namun faktanya yang lebih sering melakukan perhitungan adalah bagian kontrol persediaan, sedangkan staf gudang hanya menerima barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Novita. (2021). IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL BERDASARKAN COSO FRAMEWORK DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA PT. REASURANSI SYARIAH INDONESIA. JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI, 10(1). <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.2779>
- Dickins, D., & Fay, R. G. (2017). COSO 2013: *Aligning internal controls and principles. Issues in Accounting Education*, 32(3), 117–127.
- Firdaus, A., Yulianti, N., & Syahfrudin Z, A. (2019). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 3(1), 198-207. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.750>
- Hendrich, M., & Permana, K. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BERBASIS COSO PADA PEMBIAYAAN DI BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH (STUDY KASUS PADA BANK NEGARA INDONESIA KCP INDRALAYA). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah*, 5(2), 94 - 111. doi:10.51877/jiar.v5i2.221
- Rosalina, A., Setiawan, A., Anwar S., & Lasmana, A. (2022). EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP SIKLUS PEMBELIAN BAHAN BAKU. *JURNAL AKUNIDA*, 8(2), 154–163. <https://doi.org/10.30997/jakd.v8i2.6399>
- Romney, M., & Steinbart, P., J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Tigabelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusmawati, Nuraini, Maharani. (2019). Analysis Of Accounting Information System For Raw Material in PT. Jadimas- Gresik. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya*. DOI 10.4108/eai.13-2-2019.2286026